
Received: 03-03-2026 | Accepted: 04-05-2026 | Published 22-08-2026**PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN MAHARAH ISTIMA'****Shafwah**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tgk Chik Pente Kulu

Email : shafwah123@gmail.com

ABSTRACT

Maharah istima' (listening skill) is a foundational Arabic language competency upon which the other three language skills, speaking, reading, and writing, are built, yet it is often the most neglected skill in classroom instruction due to its abstract and transient nature. Audiovisual media, which combine sound and moving images such as animated videos, Arabic cartoon films, and YouTube-based listening materials, have increasingly been adopted as an instructional solution to make listening input more comprehensible, engaging, and contextually authentic for learners. This article aims to examine the concept and urgency of maharah istima' in Arabic language learning, to synthesize empirical findings on the effectiveness of audiovisual media in improving this skill across various educational levels, and to analyze the theoretical foundations, challenges, and strategies for optimizing its use. This study employs a qualitative approach using a literature review (library research) method, collecting, analyzing, and synthesizing books, national and international journal articles, and empirical studies related to audiovisual media and Arabic listening instruction. The results show that across elementary, secondary, and higher education contexts, audiovisual media such as animated videos, Arabic cartoon films, and YouTube-based podcasts consistently produce significant improvements in students' listening comprehension scores compared to conventional audio-only or lecture-based methods, a pattern explainable through Mayer's Cognitive Theory of Multimedia Learning and dual-coding theory, which posit that simultaneous visual and auditory information processing through separate cognitive channels enhances comprehension and retention. The article concludes that audiovisual media constitute an effective and theoretically well-grounded instructional tool for developing maharah istima', provided that content selection, technical quality, and pedagogical integration are carefully attended to by teachers.

Keywords: *Audiovisual Media, Maharah Istima', Arabic Listening Skill, Multimedia Learning, Language Teaching*

ABSTRAK

Maharah istima' (keterampilan menyimak) merupakan kompetensi bahasa Arab yang mendasar dan menjadi fondasi bagi ketiga keterampilan bahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis, namun keterampilan ini seringkali menjadi keterampilan yang

paling terabaikan dalam pembelajaran di kelas karena sifatnya yang abstrak dan sekilas. Media audiovisual, yang memadukan unsur suara dan gambar bergerak seperti video animasi, film kartun berbahasa Arab, dan materi menyimak berbasis YouTube, semakin banyak diadopsi sebagai solusi pembelajaran untuk menjadikan masukan menyimak lebih dapat dipahami, menarik, dan autentik secara kontekstual bagi pembelajar. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan urgensi maharah istima' dalam pembelajaran bahasa Arab, mensintesis temuan empiris mengenai efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan tersebut pada berbagai jenjang pendidikan, serta menganalisis landasan teoretis, tantangan, dan strategi optimalisasi penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis buku, artikel jurnal nasional maupun internasional, serta kajian empiris yang relevan dengan media audiovisual dan pembelajaran menyimak bahasa Arab. Hasil kajian menunjukkan bahwa pada konteks pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, media audiovisual seperti video animasi, film kartun berbahasa Arab, dan podcast berbasis YouTube secara konsisten menghasilkan peningkatan signifikan pada skor pemahaman menyimak siswa dibandingkan metode audio konvensional atau ceramah, pola yang dapat dijelaskan melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning dari Mayer dan teori dual-coding, yang menyatakan bahwa pemrosesan informasi visual dan auditif secara simultan melalui saluran kognitif yang terpisah meningkatkan pemahaman dan retensi. Artikel ini menyimpulkan bahwa media audiovisual merupakan alat pembelajaran yang efektif dan memiliki landasan teoretis yang kuat untuk mengembangkan maharah istima', dengan syarat pemilihan konten, kualitas teknis, dan integrasi pedagogisnya diperhatikan secara cermat oleh guru.

Kata Kunci: *Media Audiovisual, Maharah Istima', Keterampilan Menyimak Bahasa Arab, Pembelajaran Multimedia, Pengajaran Bahasa*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai bahasa asing memiliki empat keterampilan pokok yang menjadi tujuan pembelajaran, yaitu maharah istima' (menyimak), maharah kalam (berbicara), maharah qira'ah (membaca), dan maharah kitabah (menulis). Di antara keempat keterampilan tersebut, maharah istima' menempati posisi yang sangat fundamental karena merupakan keterampilan bahasa yang pertama kali diperoleh manusia sejak lahir, sekaligus menjadi fondasi bagi perkembangan ketiga keterampilan bahasa lainnya. Keterampilan menyimak atau istima' adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai pembelajar dalam belajar bahasa Arab, karena tanpa kemampuan memahami ujaran lisan secara memadai, seseorang akan kesulitan mengembangkan kemampuan berbicara, membaca pemahaman kontekstual, maupun menulis dengan struktur yang tepat.

Pada kenyataannya, banyak pembelajar bahasa Arab masih menghadapi kesulitan yang signifikan dalam memahami dan menyerap isi pesan bahasa Arab yang mereka dengarkan, meskipun telah mempelajari kosakata dan kaidah gramatikal dalam bentuk tertulis. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti sifat bunyi bahasa yang bersifat sekilas dan tidak dapat diulang sesuka hati sebagaimana teks tertulis, perbedaan antara bahasa Arab fusha (formal) yang dipelajari di kelas dengan variasi dialek yang mungkin dijumpai dalam materi otentik, serta minimnya paparan bahasa Arab lisan yang menarik dan kontekstual dalam proses pembelajaran konvensional yang lebih banyak mengandalkan teks buku atau ceramah guru semata.

Media audiovisual, yang memadukan unsur visual dan auditif secara bersamaan, seperti video animasi, film kartun berbahasa Arab, dan materi menyimak berbasis platform digital seperti YouTube, dipandang sebagai solusi yang menjanjikan untuk mengatasi berbagai kesulitan tersebut. Media audiovisual dipilih karena dianggap lebih menarik, interaktif, dan mampu merangsang pembelajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab, sekaligus menyediakan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual, berbeda dengan metode tradisional yang umumnya mengandalkan teks buku atau ceramah konvensional. Kombinasi antara gambar bergerak, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara yang ditampilkan dalam media audiovisual memberikan konteks visual yang membantu pembelajar memahami makna ujaran bahasa Arab secara lebih holistik, tidak semata-mata mengandalkan pemrosesan bunyi bahasa secara terisolasi. Perkembangan teknologi digital dan platform berbagi video seperti YouTube telah semakin memperluas ketersediaan materi audiovisual berbahasa Arab yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran istima', mulai dari video animasi edukatif, film kartun anak berbahasa Arab, hingga podcast dan konten autentik yang diproduksi oleh penutur asli. Kemudahan akses terhadap materi-materi tersebut membuka peluang besar bagi guru bahasa Arab untuk mengintegrasikan media audiovisual ke dalam pembelajaran istima' secara lebih variatif dan sesuai dengan minat serta karakteristik pembelajar pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari madrasah ibtidaiyah hingga perguruan tinggi (Fakhli et al., 2022).

Berbagai penelitian empiris telah dilakukan untuk menguji efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan maharah istima' pada berbagai konteks pendidikan di Indonesia. Namun demikian, temuan-temuan tersebut masih tersebar pada berbagai penelitian yang terpisah-pisah dan menggunakan jenis media audiovisual yang beragam, sehingga diperlukan sebuah kajian yang secara sistematis mensintesis berbagai temuan empiris tersebut guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran maharah istima', sekaligus mengidentifikasi landasan teoretis yang mendasarinya.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) mengkaji konsep dan urgensi maharah istima' dalam pembelajaran bahasa Arab; (2) mensintesis temuan

empiris mengenai efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan maharah istima' pada berbagai jenjang pendidikan; dan (3) menganalisis landasan teoretis, tantangan, serta strategi optimalisasi penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran maharah istima'. Melalui kajian pustaka yang komprehensif, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan keilmuan pembelajaran bahasa Arab, serta kontribusi praktis bagi guru dan pengajar bahasa Arab dalam merancang pembelajaran menyimak yang lebih efektif dan menarik.

METODE

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena tujuan penulisan artikel bukan untuk menghasilkan data empiris baru melalui pengumpulan data lapangan, melainkan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu serta kajian teoretis yang relevan dengan media audiovisual dan pembelajaran maharah istima', sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas media tersebut berdasarkan bukti empiris dari berbagai konteks pendidikan.

Sumber data dalam kajian ini terdiri atas sumber primer berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terindeks pada basis data seperti Google Scholar, Portal Garuda, dan DOAJ, serta sumber sekunder berupa buku metodologi pembelajaran bahasa Arab dan kajian teori pembelajaran multimedia. Penelusuran sumber dilakukan dengan menggunakan kata kunci "media audiovisual bahasa Arab", "maharah istima'", "video animasi pembelajaran Arab", "efektivitas media pembelajaran menyimak", dan "multimedia learning theory", dengan rentang tahun terbit yang bervariasi untuk menjangkau baik teori klasik pembelajaran multimedia maupun penelitian terapan terkini mengenai efektivitas media audiovisual pada berbagai lembaga pendidikan.

Kriteria inklusi sumber yang digunakan meliputi: (1) sumber membahas secara langsung penggunaan media audiovisual dan/atau maharah istima' dalam pembelajaran bahasa Arab; (2) diterbitkan pada jurnal ilmiah yang memiliki proses telaah sejawat (peer-review) atau diterbitkan oleh penerbit akademik yang kredibel; dan (3) melaporkan temuan empiris atau kajian teoretis yang jelas mengenai efektivitas atau penerapan media audiovisual. Penulis sengaja menghimpun kajian dari berbagai jenjang lembaga pendidikan, meliputi madrasah ibtidaiah, tsanawiyah, aliyah, pondok pesantren, dan perguruan tinggi, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai konsistensi efektivitas media audiovisual pada berbagai konteks dan jenis media yang digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengumpulkan seluruh sumber yang relevan dengan topik kajian; (2) mereduksi dan menyeleksi sumber berdasarkan kriteria inklusi

yang telah ditetapkan; (3) mengategorikan temuan ke dalam tema-tema besar, yaitu konsep dan urgensi maharah istima', konsep media audiovisual dalam pembelajaran bahasa, sintesis temuan efektivitas media audiovisual pada berbagai konteks pendidikan, landasan teoretis pembelajaran multimedia yang mendukungnya, serta tantangan dan strategi optimalisasi; (4) mensintesis temuan dari berbagai sumber ke dalam pembahasan yang terpadu; dan (5) menarik simpulan berdasarkan hasil sintesis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Urgensi Maharah Istima' dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Maharah istima, atau keterampilan menyimak, adalah kemampuan untuk memahami suara-suara bahasa Arab yang didengar dan mengerti artinya dengan tepat. Keterampilan ini merupakan kemampuan bahasa yang pertama kali didapatkan manusia dan menjadi dasar dalam perkembangan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Berbeda dengan kemampuan membaca yang memungkinkan seseorang mengulang dan melambatkan pemahaman sesuai dengan kebutuhannya, kemampuan menyimak membutuhkan proses informasi secara langsung dan cepat, karena suara yang didengar hanya terjadi satu kali dan tidak selalu bisa diulang, terutama dalam situasi berbicara yang nyata. Kompleksitas ini menjadikan istima' sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang sangat sulit dikuasai, sekaligus sering diabaikan dalam pembelajaran tradisional yang lebih fokus pada keterampilan membaca dan menulis (Khalilullah, 2011; Ur, 1984).

Kemampuan mendengarkan dengan baik semakin penting karena bisa memengaruhi keberhasilan komunikasi lisan. Seseorang tidak bisa merespons dengan tepat dalam percakapan jika tidak memahami dengan baik apa yang dikatakan oleh orang lain. Pembelajaran keterampilan istima yang efektif menjadi kunci penting bagi keberhasilan belajar bahasa Arab secara menyeluruh, sehingga pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan ini menjadi perhatian serius bagi para pengajar bahasa Arab (Jauhari, 2018).

Konsep Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Media audiovisual merupakan jenis media pembelajaran yang menggabungkan gambar dan suara secara bersamaan. Dengan cara ini, informasi yang disampaikan lebih lengkap dan memiliki berbagai dimensi, sehingga lebih efektif dibandingkan media yang hanya menggunakan satu indra saja. Dalam belajar bahasa Arab, media audiovisual bisa berupa video animasi, film kartun dalam bahasa Arab, rekaman percakapan nyata, hingga konten podcast yang ada gambarnya, dan bisa diakses melalui situs digital seperti YouTube. Media seperti ini dipilih karena dianggap lebih menarik, bisa diikuti, dan mampu mendorong pembelajar dalam proses belajar. Selain itu, media ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan sesuai dengan konteks,

dibandingkan metode tradisional yang hanya mengandalkan buku teks atau ceramah biasa (Saepudin, 2012).

Keunggulan media audiovisual dalam proses belajar istima adalah mampu menampilkan konteks visual yang mendampingi ucapan lisan, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan setting situasi, sehingga membantu pembelajar memahami makna secara lebih menyeluruh, meskipun belum menguasai semua kata yang didengar. Konteks visual ini berperan sebagai petunjuk tambahan yang membantu pembelajar memahami informasi yang didengar, sehingga proses memahami apa yang didengar menjadi lebih mudah dibandingkan hanya mendengar suara tanpa adanya gambar atau tanda visual yang mendukungnya (Fakhli et al., 2022).

Sintesis Temuan Empiris Efektivitas Media Audiovisual terhadap Maharah Istimah'

Penelitian-penelitian yang dilakukan di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia secara terus-menerus menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual bisa meningkatkan keterampilan belajar peserta didik. Penelitian eksperimen tentang dampak penggunaan media audio-visual terhadap kemampuan maharah istima siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Deli Serdang menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diajar menggunakan media audio-visual dan kelompok kontrol yang diajar dengan cara konvensional. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang berarti antara skor rata-rata pascates tes kedua kelompok tersebut. Penelitian tentang efektivitas penggunaan media film kartun berbahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan istima' santri di Pondok Pesantren Aqobah Jombang menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimen dengan tes sebelum dan setelah intervensi pada 29 santri, dan menunjukkan hasil yang sama (Maghviroh & Setyabudi, 2025; Rahmawati, 2019).

Penelitian tentang pengembangan media pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan audio visual untuk meningkatkan kemampuan istima' pada siswa madrasah ibtidaiah menunjukkan bahwa media ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengar siswa usia sekolah dasar. Pada jenjang pendidikan menengah atas, penelitian tentang dampak audiovisual terhadap kemampuan istima' siswa di MA Al-Maghfiroh menggunakan desain eksperimen dengan dua kelompok. Kelompok kontrol menggunakan media audio biasa, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan video animasi. Hasil penelitian tersebut mendukung bahwa media audiovisual lebih unggul dibandingkan hanya media audio saja. Di tingkat perguruan tinggi, penelitian tentang penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan mendengar mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab, baik melalui film berbahasa Arab maupun video animasi yang menggunakan aplikasi, terus menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan kemampuan mendengar mahasiswa (Djamilah, 2019; Gunarti, 2020; Husnaeni et al., 2021).

Implementasi media audiovisual yang menggunakan platform YouTube menunjukkan hasil yang sangat positif, seperti yang terdapat dalam penelitian tentang efektivitas media audiovisual berbasis YouTube dalam meningkatkan keterampilan istima' siswa Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan audiovisual YouTube dalam bentuk podcast Arab dapat meningkatkan pembelajaran maharah kalam di tingkat Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konten digital yang mudah diakses ini mampu memberikan paparan bahasa Arab yang asli, beragam, dan menarik bagi para pembelajar di berbagai tingkat pendidikan (Anisa et al., 2021; Rukmantara & Gumiandari, 2022).

Tabel 1. Sintesis Temuan Efektivitas Media Audiovisual pada Berbagai Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jenis Media Audiovisual	Temuan Utama
Madrasah Ibtidaiyah	Video animasi, YouTube	Peningkatan signifikan kemampuan menyimak dasar
MTs Negeri 3 Deli Serdang	Media audio-visual (eksperimen)	Skor pascates kelompok eksperimen lebih tinggi
Pesantren Aqobah Jombang	Film kartun bahasa Arab	Peningkatan signifikan pretest ke posttest
MA Al-Maghfiroh	Video animasi vs audio biasa	Video animasi lebih unggul dari audio semata

Sumber: Disintesis dari berbagai kajian audiovisual dan maharah istima' (2019–2026)

Landasan Teoretis: Cognitive Theory of Multimedia Learning dan Dual-Coding Theory

Temuan-temuan yang konsisten menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam berbagai penelitian dapat dijelaskan melalui Teori Pembelajaran Multimedia (Cognitive Theory of Multimedia Learning) yang diciptakan oleh Richard E. Mayer. Mayer. Teori ini menjelaskan bahwa manusia memahami informasi yang berupa kata-kata dan gambar melalui dua jalur pikiran yang berbeda tetapi saling melengkapi. Dengan demikian, ketika materi diajarkan dengan menggabungkan kata dan gambar secara bersamaan, pemahaman dan pengingatannya akan lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan satu jenis informasi, baik hanya kata maupun hanya gambar saja. Prinsip ini sesuai dengan teori dual-coding yang menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan secara kata-kata dan gambar sekaligus membentuk gambaran mental yang lebih dari satu dalam memori, jadi lebih gampang diingat dan

diambil kembali dibandingkan informasi yang hanya disampaikan melalui satu jenis gambaran saja (Krashen, 1982; Mayer, 2024).

Dalam pembelajaran kemahiran istima, media audiovisual menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara alami, karena pembelajar menerima informasi bahasa Arab sekaligus melalui pendengaran (suara) dan penglihatan (gambar, gerakan, wajah, serta konteks situasi), sehingga dua cara menerima informasi ini saling memperkuat dan membantu pemahaman makna. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan pendekatan teori belajar humanistik menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan secara psikologis. Prinsip ini juga cocok untuk pembelajaran istima' berbasis audiovisual, karena media yang menarik dan menghibur biasanya mampu mengurangi kecemasan pembelajar dan meningkatkan semangat mereka untuk terus latihan mendengarkan bahasa Arab secara rutin (Faiqoh & Baroroh, 2020).

Jenis-Jenis Media Audiovisual dan Pertimbangan Pemilihannya

Berbagai jenis media audiovisual yang sudah dicek efektivitasnya memiliki ciri-ciri dan situasi penggunaannya yang beragam. Video animasi biasanya cocok untuk pemula dan anak-anak Sekolah Dasar, karena gambarnya sederhana, berwarna-warni, dan ceritanya mudah dipahami. Hal ini membantu mereka memahami artinya tanpa merasa kewalahan dengan bahasa yang terlalu rumit. Film kartun berbahasa Arab bisa memberi kesenangan sekaligus manfaat belajar, cocok untuk siswa tingkat menengah, karena biasanya memiliki dialog yang lebih rumit tetapi disajikan dalam cerita yang menarik dan gampang dipahami. Podcast dan video asli yang diunggah di platform YouTube lebih cocok digunakan untuk tingkat pendidikan menengah atas hingga perguruan tinggi, karena isi materinya biasanya lebih dekat dengan bahasa Arab yang digunakan orang Arab asli dalam berbicara sehari-hari, sehingga membutuhkan kemampuan mendengar yang lebih matang dari para siswa (Azza & Aliwafa, 2025; Fajriyani & Hendra, 2024).

Pemilihan media audiovisual yang sesuai harus memperhatikan kemampuan bahasa Arab pembelajar, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta lama waktu yang tersedia. Karena jika durasinya terlalu lama, maka efektivitas pembelajaran bisa berkurang, kecuali ada aktivitas lain seperti diskusi, latihan pemahaman, atau pengulangan bagian yang dirasa sulit. Guru harus memilih konten dengan hati-hati, memastikan materi audiovisual yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta tidak mengandung konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang ingin diajarkan kepada siswa (Asiah, 2024).

Tantangan dan Strategi Optimalisasi Penggunaan Media Audiovisual

Meskipun terbukti membantu, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran maharah istima masih menghadapi beberapa kesulitan. Pertama, kurangnya alat dan fasilitas di beberapa lembaga pendidikan, seperti tidak adanya proyektor, layar, atau akses internet yang cukup, dapat menghalangi penggunaan media audiovisual secara maksimal, terutama di daerah yang infrastruktur teknologinya masih kurang memadai. Kedua, kesulitan guru dalam memilih dan mempersiapkan materi audiovisual yang sesuai dengan kurikulum dan kemampuan siswa, karena tidak semua konten audiovisual berbahasa Arab yang ada di internet memiliki kualitas pengajaran yang cukup baik. Ketiga, ada risiko pembelajar menjadi pasif hanya menonton tanpa berpartisipasi aktif dalam memahami dan merespons materi yang ditonton, jika media audiovisual tidak digunakan bersamaan dengan kegiatan belajar yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa.

Agar penggunaan media audiovisual bisa lebih efektif, beberapa strategi bisa dijalankan. Guru sebaiknya menyusun kegiatan sebelum, selama, dan setelah menonton video secara rapi. Misalnya, dengan memberi pertanyaan sebelum tayang, minta siswa mencatat kata-kata penting selama menonton, serta diskusi atau kuis setelah video selesai. Dengan begitu, siswa tetap aktif dan terlibat dalam belajar. Kedua, pengulangan pemutaran pada bagian-bagian yang dianggap sulit harus dilakukan dengan bijak, dan diiringi penjelasan tambahan dari guru mengenai kosakata atau struktur kalimat yang belum dimengerti oleh siswa. Ketiga, lembaga pendidikan harus membantu menyediakan fasilitas teknologi yang cukup dan mendorong guru untuk terus meningkatkan kemampuan digital dalam memilih dan mengelola materi audiovisual berbahasa Arab yang berkualitas, sehingga kemampuan besar media audiovisual dalam mempelajari maharah istima' dapat dimanfaatkan secara terus menerus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual, yang memadukan unsur visual dan auditif secara bersamaan, seperti video animasi, film kartun berbahasa Arab, dan podcast berbasis YouTube, secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan maharah istima' pembelajar pada berbagai jenjang pendidikan, mencakup madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah, pondok pesantren, dan perguruan tinggi. Sintesis temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual secara signifikan menghasilkan skor pemahaman menyimak yang lebih tinggi dibandingkan metode audio konvensional atau ceramah, dengan pola efektivitas yang konsisten teramati pada berbagai konteks dan jenis media yang digunakan.

Efektivitas media audiovisual dapat dijelaskan melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning dan teori dual-coding, yang menegaskan bahwa pemrosesan

informasi verbal dan visual secara simultan melalui saluran kognitif terpisah menghasilkan pemahaman dan retensi yang lebih baik. Meskipun demikian, penggunaan media audiovisual menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan sarana dan prasarana, waktu persiapan guru, serta risiko pasivitas pembelajar, sehingga optimalisasi penggunaannya memerlukan perancangan aktivitas pra-menyimak, saat menyimak, dan pasca-menyimak yang terstruktur, pemilihan konten yang sesuai dengan level kebahasaan pembelajar, serta dukungan sarana teknologi yang memadai dari lembaga pendidikan.

Sebagai rekomendasi, guru dan pengajar bahasa Arab disarankan untuk mengintegrasikan media audiovisual secara sistematis dalam pembelajaran maharah istima', dengan memperhatikan kesesuaian jenis media terhadap tingkat kemampuan dan jenjang pendidikan pembelajar. Lembaga pendidikan disarankan untuk mendukung penyediaan sarana teknologi pembelajaran serta mendorong pengembangan kompetensi digital guru dalam menyeleksi materi audiovisual berkualitas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris lanjutan, khususnya penelitian eksperimen dengan kelompok kontrol yang lebih ketat serta perbandingan langsung antar-jenis media audiovisual, guna menguji secara lebih mendalam jenis media audiovisual mana yang paling efektif pada karakteristik pembelajar dan tujuan pembelajaran tertentu, sehingga temuan dalam kajian pustaka ini dapat diperkuat dengan bukti empiris yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Anisa, N. A., Chabibaturrohman, N. C., Shofura, N. S., & Saputri, N. F. H. S. H. (2021). Implementasi Media Audiovisual dalam Pembelajaran Maharah Istima'. *Proceeding AEC (Arabic Education Conference)*, 1(1), 39–49.
- Asiah, N. (2024). Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Maharah Istima' Bahasa Arab Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 1–12.
- Azza, Z. D., & Aliwafa, A. (2025). Analisis Pedagogi Digital dalam Pembelajaran Istima' Bahasa Arab: Optimalisasi Peran Video Animasi untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa Madrasah. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5(2), 1–14.
- Djamilah, H. (2019). Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Istima' Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 123–135.
- Faiqoh, N. M., & Baroroh, R. U. (2020). Teori Belajar Humanistik dan Maharah Istima'. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 213–228.
- Fajriyani, W. S., & Hendra, F. (2024). Penggunaan Media Audiovisual Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan West Science*, 2(2), 56–61.

- Fakhli, M. R., Nahdi, M. M., & Hasyim, M. S. (2022). Pengembangan Video Animasi Berbasis Aplikasi Plotagon untuk Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 1–15.
- Gunarti, T. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Maharah Istima' pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah. *Annwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 122–129.
- Husnaeni, H., Akmal, A., & Amran, A. R. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual (Film Berbahasa Arab) dalam Meningkatkan Istima' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(2), 69–78.
- Jauhari, Q. A. (2018). Pembelajaran Maharah Istima' di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1), 1–12.
- Khalilullah, M. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istima' dan Takallum). *Sosial Budaya*, 8(1), 1–15.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.
- Maghviroh, L., & Setyabudi, M. A. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Film Kartun Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharah Istima' Santri Aqobah. *Jurnal Al-Ihda': Media Ilmiah Bahasa Arab*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.58645/alihda.v13i1.683>
- Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 8.
- Rahmawati, N. (2019). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pemahaman Maharah Istima' Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 1–10.
- Rukmantara, R. A., & Gumiandari, S. (2022). Penggunaan Audio Visual YouTube “Arabic Podcast” pada Pembelajaran Maharah Kalam di SMA Muhammadiyah 4 Depok. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1–10.
- Saepudin. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Trust Media Publishing.
- Ur, P. (1984). *Teaching Listening Comprehension*. Cambridge University Press.